

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian ini adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jenis data penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2019) data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara tidak langsung berupa data sekunder yaitu data laporan keuangan perusahaan sektor energi yang

diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Pada tahun 2019-2023.

3.2.2 Waktu Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menyusun penelitian selama kurang lebih sepuluh bulan. Periode ini mencakup pengamatan masalah, mendapatkan, mengolah data dan menyajikan data. Berikut tabel waktu penelitian dapat penulis sajikan seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2024			2025						
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Persiapan Proposal										
2	Pra-UAPS										
3	Revisi Proposal										
4	Penyusunan Bab I-III										
5	Tabulasi Data										
6	Revisi Bab I-III										
7	Olah Data										
8	Penyusunan Bab IV-V										
9	Revisi Bab IV-V										
10	Sidang Skripsi										

Sumber: Data diolah sendiri

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel *independen* (variabel bebas) dan variabel *dependen* (variabel terikat). Adapun penjelasan mengenai masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2019) dalam bahasa Indonesia variabel dependen ini sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Menurut Ratna Wijaya Daniar Paramita, SE, MM (2021) variabel ini adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian karena hakekat sebuah masalah dalam penelitian tercermin dalam variabel dependen yang digunakan. Dalam penelitian ini variabel dependen (variabel terikat) yang diteliti adalah Nilai Perusahaan (Y).

1. Nilai Perusahaan

Menurut Vio Lolyta Manurung & Maropen R. Simbolon (2020) nilai Perusahaan merupakan harga yang dibayarkan oleh investor ketika perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan metode Tobin's Q. Rasio Tobin's Q merupakan alternatif rasio yang dikembangkan oleh Profesor James Tobin (1976). Septiani et al. (2019) menyebutkan rasio Tobin's Q dapat memberikan informasi yang baik karena mampu menjelaskan berbagai fenomena dalam pengambilan keputusan seperti terjadinya perbedaan *cross section* dalam pengambilan keputusan investasi serta hubungan antara kepemilikan saham manajemen dan nilai perusahaan. Perhitungan Tobin's Q berdasarkan pada rumus yang dilakukan oleh Septiani et al. (2019) sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVS} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

Keterangan:

MVS = Multiple Voting Share (harga saham penutup x jumlah saham)

Debt = Kewajiban

TA = Total Aset

3.3.2 Variabel Independen atau Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2019) dalam bahasa indonesia variabel *independen* ini sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Menurut Ratna Wijaya Daniar paramita, SE, MM (2021) variabel independen akan menjelaskan bagaimana masalah dalam penelitian dipecahkan. Dalam penelitian ini variabel independen (variabel bebas) yang diteliti adalah:

1. Pertumbuhan Penjualan (X_1)

Menurut Ardiyanto & Laily (2023) *sales growth* atau pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan nilai penjualan yang terjadi dari satu periode tahunan ke periode tahun berikutnya. Adib Mustafid & Sutandijo (2023) perhitungan pertumbuhan penjualan dilakukan dengan cara mengurangi nilai penjualan pada periode sebelumnya dari nilai penjualan pada periode saat ini, kemudian hasilnya dibagi dengan penjualan pada periode sebelumnya. Perhitungan pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan rumus seperti yang dilakukan oleh Riska Aulia Putri & Wiwik Hasbiyah (2024) sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{P(t) - P(t - 1)}{P(t - 1)}$$

Keterangan:

P = Penjualan

t = tahun

2. Struktur Modal (X₂)

Menurut Safaruddin et, al (2023) struktur modal merupakan suatu perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Struktur modal umumnya dihitung melalui Debt to Equity Ratio (DER), yaitu rasio yang mengukur sejauh mana pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar kontribusi kreditur dibandingkan pemilik dalam membiayai aset perusahaan. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Safaruddin, Emillia Nurdin & Najmah Indah, 2023). Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* seperti yang dilakukan oleh Vio Lolyta Manurung dan Maropen R. Simbolon (2020) sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

3. Penghindaran Pajak (X₃)

Menurut Vio Lolyta Manurung dan Maropen R. Simbolon (2020) penghindaran pajak merupakan strategi yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak secara legal, yakni dengan memanfaatkan celah atau ketentuan yang berlaku dalam peraturan perpajakan.. Penghindaran pajak dapat diukur dengan *Effective Tax Rate* atau ETR seperti yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Vio Lolyta Manurung dan Maropen R. Simbolon (2020). Berikut rumus untuk menghitung ETR:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Tabel 3. 2 Operasional Penelitian

No	Variabel	Operasional Variabel	Skala
1	Nilai Perusahaan (Y)	$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVS} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$ Sumber: Sepyiani et al, (2019)	Rasio
2	Pertumbuhan Penjualan (X1)	$\text{Pertumbuhan Penjuala} = \frac{P(t) - P(t - 1)}{P(t - 1)}$ Sumber: Putri & Hasbiyah (2024)	Rasio
3	Struktur Modal (X2)	$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$ Sumber: Lolyta Manurung & R. Simbolon (2020)	Rasio
4	Penghindaran Pajak (X3)	$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ Sumber: Lolyta Manurung & R. Simbolon (2020)	Rasio

Sumber: Data diolah sendiri

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini peneliti memilih kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023
2. Perusahaan sektor energi yang memiliki laba positif
3. Perusahaan sektor energi yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap serta dalam mata uang USD selama periode 2019-2023
4. Laporan memiliki informasi yang dibutuhkan mengenai data yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah dokumentasi yang didapat dari laporan keuangan dan laporan tahunan (annual report) dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi kriteria sampel pada periode 2019-2023 melalui www.idx.co.id. dan website resmi perusahaan yang dijadikan sampel.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019) teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan perhitungan statistik yaitu dengan Microsoft Office Excel dan aplikasi Economic Views (Eviews) versi 12. Adapun tahapan analisis data yang akan dilakukan untuk pengujian adalah sebagai berikut:

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) statistik deskriptif adalah uji statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

3.6.2 Estimasi Model Regresi

Untuk mengestimasi regresi model data panel terdapat beberapa teknik yaitu antara lain:

3.6.2.1 Common Effect Model (CEM)

Teknik Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya dengan mengombinasikan data time series dan cross section, serta mengestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (Ordinary Least Square/OLS). Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun dimensi individu, sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam rentan waktu. Asumsi ini jelas sangat

jauh dari realita sebenarnya, karena karakteristik antar perusahaan baik dari segi kewilayahan jelas sangat berbeda.

3.6.2.2 Fixed Effect Model (FeM)

Fixed Effect Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Untuk mengestimasi data panel, model Fixed effects menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep bisa terjadi karena beberapa perbedaan seperti budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV).

3.6.2.3 Random Effect model (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model Random Effect perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan random effect model ini yaitu dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan Error Component Model (ECM). Metode yang tepat untuk mengakomodasi model random effect ini adalah Generalized Least Square (GLS), dengan asumsi komponen error bersifat homokedastik dan tidak ada gejala crosssectional correlation.

3.6.3 Uji Kesesuaian Model Regresi

Dalam Kesesuaian Model Regresi, terdapat tiga pengujian yang dilakukan untuk bisa menentukan model regresi, yaitu:

3.6.3.1 Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian untuk memilih apakah model yang digunakan *common effect* atau *fixed effect*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *common effect model*

H_1 : *fixed effect model*

Pedoman yang digunakan untuk pengambilan kesimpulan uji chow sebagai berikut:

- a. Jika nilai Probability Cross-section Chi-square $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan berarti *fixed effect model* yang dipilih.
- b. Jika nilai Probability Cross-section Chi-square $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan berarti *common effect model* yang dipilih.

3.6.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik sebagai dasar pertimbangan dalam memilih model terbaik antara *fixed effect model* atau *random effect model*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *random effect model*

H_1 : *fixed effect model*

Pedoman yang digunakan untuk pengambilan kesimpulan uji chow sebagai berikut:

- a. Jika nilai Probability Cross-section Random $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan berarti *fixed effect model* yang dipilih.
- b. Jika nilai probability Cross-section Random $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan berarti *random effect model* yang dipilih.

3.6.3.3 Uji Langrange Multiplier (LM)

Uji Langrange Multiplier adalah pengujian untuk memilih apakah model yang digunakan *common effect* atau *random effect*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model common effect

H_1 : Model random effect

Uji LM ini didasarkan pada probability *Breusch-Pagan*. Metode *Breusch-Pagan* merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh para peneliti dalam perhitungan uji LM. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji LM berdasarkan metode *Breusch-Paga* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Cross-section *Breusch-Pagan* $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan berarti *random effect model* yang dipilih.
- b. Jika nilai Cross-section *Breusch-Pagan* $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan berarti *common effect model* yang dipilih.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda (multiple regression) dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) dan dapat dicapai bila memenuhi asumsi klasik. Menurut Ghozali (2018), uji asumsi klasik yang umum digunakan yaitu uji normalitas, uji

multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Uji asumsi klasik ini digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan dengan mengetahui bahwa data berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas diantara variabel yang menjelaskan dalam variabel regresi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat uji asumsi yang dilakukan terhadap suatu model regresi, yaitu:

3.6.4.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozal (2018) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika variabel tidak terdistribusi normal, hasil uji statistik berkurang. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* dan probabilitasnya yang mendeteksi dan terdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistic non parametrik.

Untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka kriteria pengambilan keputusan dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* $>$ nilai signifikan 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* $<$ nilai signifikan 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.6.4.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas

(independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi yaitu menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutt off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

Untuk menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai $VIF \geq 10$, maka terjadi multikolinearitas
- b. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai $VIF \leq 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas

3.6.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya dalam model regresi, (Ghozali, 2018). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas. Sebaliknya jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas, (Ghozali, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan uji *Glesjer* untuk meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel bebas. Berikut kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian ini yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ H_0 diterima, maka terdapat heteroskedastisitas
- b. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ H_0 ditolak maka tidak terdapat heterokedastisitas

3.6.4.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi tersebut ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Menurut Ghozali (2018) uji Durbin-Watson (DW test) adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Uji Durbin-Watson (DW test) mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji dalam menentukan autokorelasi yaitu:

- a. Jika $DW < dL$, maka terdapat autokorelasi positif
- b. Jika $DW > dL$, maka terdapat autokorelasi negatif
- c. Jika $dU < DW < 4 - dL$, maka tidak terdapat autokorelasi
- d. Jika $dL < DW < 4 - dU$, maka tidak terdapat autokorelasi
- e. Jika $dL \leq DW \leq dU$ atau $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$, maka uji *Durbin Watson* tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (*inconclusive*)

3.6.5 Persamaan Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018) regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen). Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2$: Koefisien Regresi

X1 : Pertumbuhan Penjualan

X2 : Struktur Penjualan

X3 : Penghindaran Pajak

ε : error

3.6.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat adalah signifikan atau secara statistik nilainya tidak sama dengan nol. Uji Hipotesis dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.6.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksi seberapa besar

kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai yang mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi adalah $0 \leq R^2 \leq 1$, dimana:

- a. Jika $R^2 = 0$, artinya tidak ada hubungan antar variabel independen dan variabel dependen, dan model yang dibentuk tidak tepat untuk meramalkan variabel dependen
- b. Jika $R^2 = 1$, artinya ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang sangat sempurna, dan model yang dibentuk tepat meramalkan variabel dependen
- c. Jika $R^2 =$ mendekati 1, artinya semakin tepat model regresi yang terbentuk untuk memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen

3.6.6.2 Uji F

Menurut Ghozali (2018) uji F digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan uji kelayakan model pada tingkat α sebesar 5%. Kriteria pengambilan keputusan dengan mengambil nilai signifikansi F dengan $\alpha = 0,05$. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Bila signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti koefisien regresi signifikan. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti koefisien regresi tidak signifikan. Artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

3.6.6.3 Uji T

Uji t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat nilai signifikan t 0,05 *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$), dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hipotesis diterima mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima